

ABSTRAKSI

Sekarang ini banyak sekali perusahaan yang bergerak dalam berbagai jenis bidang bisnis, seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan bisnis yang ketat dalam bidang-bidang sejenis. Persaingan ini menyebabkan perusahaan berlomba-lomba meningkatkan mutu untuk menjadi perusahaan yang baik dan berkualitas agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang penuh persaingan.

Untuk dapat bertahan perusahaan memerlukan adanya suatu sistem yang dapat di gunakan untuk mengatur kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi "GOOD FIRM". Sistem tersebut digunakan untuk membantu perusahaan melakukan pengendalian sehingga dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi perusahaan.

Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengindikasikan dengan akurat kompetisi yang terjadi di pasar dan bagaimana strategi yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut. Para pimpinan perusahaan sadar bahwa hanya perusahaan yang dikelola dengan sangat baik yang dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan yang stabil dan menguntungkan. Kondisi ini membuat dunia usaha di seluruh negara, khususnya Indonesia harus mengevaluasi kembali kesiapannya dalam semua sektor untuk menghadapi perubahan lingkungan tersebut

Ketika berkompetisi di pasar yang global, perusahaan harus terus-menerus meningkatkan baik kualitas produk maupun proses produksi. Ketika awal era industrialisasi, secara tradisional orang merasa cukup dengan ukuran-ukuran akuntansi keuangan seperti return on investment (ROI) atau earnings per share (EPS). Namun pengukuran perspektif keuangan saja ternyata tidak memuaskan. pengukuran kinerja tradisional yang berfokus hanya kepada sisi finansial perusahaan dianggap sudah tidak sesuai lagi karena tidak dapat mengukur secara tepat keuntungan yang diberikan oleh aplikasi tersebut kepada perusahaan.

Perusahaan mulai memerlukan informasi yang berkaitan dengan kinerja operasional. Maka perusahaan memerlukan sistem pengukuran kinerja yang akan mempengaruhi kinerja dan perilaku individu di dalam perusahaan. Pengukuran kinerja tidak hanya mengukur faktor *financial* (*financial performance measures*), tetapi juga melihat dari sisi *non financial* (*non financial performance measures*), sehingga hasil pengukuran mampu memberikan sinyal kepada manajer terhadap hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas operasional, dan dapat memberikan arahan bagi perbaikan berkelanjutan badan usaha. Pada akhirnya ini akan berdampak juga pada perspektif finansial.